

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yakni pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data numerik karena peneliti berpandangan bahwa variabel yang akan diteliti dapat dianalisis secara objektif melalui proses pengumpulan data (Sibanda, 2009). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada pertimbangan bahwa tingkat *self-efficacy* keputusan karier peserta didik dapat diidentifikasi melalui data, kemudian dianalisis. Hasil analisis dari pengumpulan data tersebut dapat menjelaskan keadaan *self-efficacy* keputusan karier peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Muhson (2006, hlm.1-2) “metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya...” Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menggambarkan tingkat keyakinan peserta didik mengenai kemampuannya dalam keputusan karier berdasarkan hasil yang diperoleh, tanpa menggeneralisasikan.

#### **3.2 Partisipan**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Kartika Siliwangi XIX-2 yang termasuk dalam fase remaja berada dalam rentang usia 16-17 tahun. Peneliti mengambil subjek penelitian peserta didik SMA kelas XI berdasarkan pertimbangan bahwa dalam usia tersebut peserta didik sedang mempersiapkan diri dalam pencapaian karier, dengan cara menilai minat, kemampuan, dan nilai mengenai karier yang ingin dicapainya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ginzberg (dalam Sharf, 1992) bahwa dalam usia 15-16 tahun, individu mulai mempertimbangkan antara tujuan dengan nilai yang mereka miliki ketika akan mengambil keputusan karier, sedangkan pada usia 17-18 tahun adalah individu mulai menghadapi perlunya membuat keputusan dengan segera, konkret, dan realistis tentang pekerjaan yang akan datang atau pendidikan yang mempersiapkannya ke suatu pekerjaan.

Masa remaja merupakan masa konformitas, yaitu masa ketika remaja lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam konsep *self-efficacy* dijelaskan bahwa teman sebaya memengaruhi perkembangan *self-efficacy*. Selain karena kesamaan dalam usia dan pengalaman, teman sebaya menyediakan referensi paling informatif untuk perbandingan penilaian dan verifikasi *self-efficacy* (Bandura,1997). Hal ini disebabkan remaja lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya dan pembelajaran sosial diperoleh melalui interaksi tersebut.

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa *self-efficacy* keputusan karier pada remaja SMA merupakan hal krusial sehingga memerlukan bimbingan. Menurut Chen (2005) mayoritas peserta didik dalam usia remaja membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran karier mereka dan memperoleh keterampilan dasar dalam beberapa perencanaan karir dan pengambilan keputusan awal, seperti memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataaau bekerja.

### 3.3 Populasi Penelitian

Peneliti menggunakan sampel jenuh atau populasi berdasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti belum mengetahui dengan pasti peserta didik yang memiliki *self-efficacy* keputusan karier rendah. Untuk meminimalisir subjek penelitian yang tidak representative, maka peneliti menggunakan populasi dalam pengumpulan datanya.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Kartika Siliwangi XIX-2**  
**Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI-IPA	13	19	32
2	XI-IPS 1	19	15	34
3	XI-IPS 2	19	17	36
Jumlah Populasi		49	51	102

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hlm. 114) jika sumber data orang maka metode pengumpulan data dapat berupa wawancara, angket, observasi, dan tes. Selain itu, untuk menentukan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh variabel yang ingin diteliti dan kedalaman penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat *self-efficacy* keputusan karier pada peserta didik jadi yang menjadi sumber data adalah orang sehingga penggunaan instrumen angket dapat diterapkan dalam pengumpulan data.

Angket yang digunakan menggunakan skala sikap Thurstone. Peneliti menggunakan skala sikap Thurstone berdasarkan pada ketentuan yang digunakan oleh Taylor dan Betz sebagai pencetus teori *self-efficacy* keputusan karier. Selain itu juga karena skala sikap Thurstone yang berada dalam rentang interval 0-9 memberikan alternatif bagi responden untuk memilih sesuai dengan keadaan yang dialaminya sehingga hasilnya pun akan lebih spesifik.

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengungkap tingkat *self-efficacy* keputusan karier diadaptasi dari skala *self-efficacy* keputusan karier (*Career Decision Self-Efficacy Scale*) yang dikembangkan oleh Taylor dan Betz, dengan skor reliabilitas berkisar antara 0,69-0,83 (Betz, dkk., 2005). Di bawah ini terdapat kisi-kisi instrumen *self-efficacy* karier:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy* Karier**

No	Kompetensi	Indikator	No. Item	Σ
1	<i>Self-Appraisal</i> (Penilaian Diri): Kemampuan menilai secara akurat mengenai kemampuan-kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang terkait dengan keputusan karier berupa pendidikan dan pekerjaan. ( <i>The ability to accurately appraise one's own abilities, interests, and values as they related to educational and career decisions</i> )	Menilai minat diri sendiri	1, 11, 27, 33, dan 36	5
		Menilai kemampuan diri sendiri	6, 25, 26, dan 38	4
		Menentukan nilai yang diyakini		1

No	Kompetensi	Indikator	No. Item	Σ
2	<p><i>Occupation Information</i> (Informasi Pekerjaan): Kemampuan untuk menemukan sumber informasi mengenai program studi kuliah dan pekerjaan, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan berbicara atau berdiskusi dengan orang yang bekerja di bidang yang diminati.</p> <p><i>(The ability to locate sources of information about college majors and occupations, including the ability to identify and talk with people employed in the occupations of interest)</i></p>	Mencari informasi dari internet atau jejaring/ media sosial	2, 7, 12, 37, 41, 44, dan 47	7
		Mencari informasi dari orang yang kompeten	17, 22, dan 42	3
3	<p><i>Goal Selection</i> (Memilih Tujuan): Kemampuan untuk menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan dan manfaat karier sehingga dapat mengidentifikasi program studi dan pekerjaan yang ingin dijalani.</p> <p><i>(The ability to match one's own characteristics to the demands and rewards of careers so as to identify one or more majors or careers to pursue)</i></p>	Penyesuaian antara karakteristik diri dengan tuntutan	3, 8, 13, 16, dan 31	5
		Penyesuaian antara karakteristik diri dengan manfaat pekerjaan yang diperoleh	18, 23, 28, 43, dan 48	5
4	<p><i>Planning</i> (Perencanaan): Mengetahui bagaimana menerapkan pilihan pendidikan atau pekerjaan, termasuk mendaftar dalam program pendidikan, mencari pekerjaan, menulis resume/ cv, dan wawancara pekerjaan.</p> <p><i>(Knowing how to implement an educational or career choice, including enrolling in educational programs, job search, resume writing and job interviewing)</i></p>	Rencana Pendidikan	5, 9, dan 50	3
		Rencana Pekerjaan	4, 14, 24, 32, 39, 46, dan 49	7

No	Kompetensi	Indikator	No. Item	$\Sigma$
5	<i>Problem Solving</i> (Penyelesaian Masalah): Mampu menemukan rencana alternatif atau strategi ketika rencana tidak berjalan seperti yang dimaksudkan. ( <i>Being able to figure out alternative plans or coping strategies when plans do not go as intended</i> )	Penyelesaian masalah melalui rencana alternatif	15, 20, 35, 40, dan 45	5
		Penyelesaian masalah melalui strategi	10, 19, 29, 30, dan 34	5

### 3.5 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penelitian *self-efficacy* keputusan karier diadaptasi dari Betz dan Taylor yang telah melakukan penelitian pada tahun 1997 (Betz, dkk., 2005). Dengan demikian, uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dosen ahli dari Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, dan pakar asesmen. Hal ini bertujuan untuk menghindari pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan instrumen aslinya yang menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, agar angket yang akan digunakan mudah dipahami oleh peserta didik yang sebagian besar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik. Setiap item dinilai dengan kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Hasil dari proses *judgement* dapat dijadikan landasan dalam perbaikan instrumen penelitian yang akan digunakan.

Secara umum hasil yang diperoleh dari penimbangan (*judgement*) instrumen adalah:

**Tabel 3.3**

#### **Hasil *Judgement* Instrumen *Self-Efficacy* Keputusan Karier**

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,28,29,30,31,33,34,35,36,37,40,41,42,43,44,45,46,49,50	40
Revisi	1,7,19,26,27,32,38,39,47,48	10

- 1) Item pernyataan yang termasuk dalam kelompok memadai menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dapat digunakan dalam instrumen penelitian.
- 2) Item pernyataan dalam kelompok revisi disebabkan tata cara penulisan tidak sesuai dengan tata cara penulisan karya tulis ilmiah, pernyataan kurang sesuai dengan keadaan pendidikan di Indonesia pada saat ini.
- 3) Item pernyataan juga perlu disesuaikan untuk peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA).
- 4) Pada pernyataan nomor 19 terdapat kata profesor. Kata profesor jika disesuaikan dengan keadaan pendidikan SMA di Indonesia adalah orang yang dianggap ahli sehingga lebih umum jika penggunaan kata profesor disesuaikan menjadi dosen atau staf pengajar.
- 5) Pada pernyataan nomor 47 kata *graduate or professional school* diubah menjadi pendidikan umum atau pendidikan profesi.

### 3.5.2 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur keterbacaan item instrumen oleh responden. Hasil yang diperoleh dari uji keterbacaan menunjukkan bahwa seluruh item dapat dipahami dengan baik sehingga angket dapat diberikan kepada responden, yaitu peserta didik kelas XI SMA Kartika Siliwangi XIX-2.

### 3.5.3 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan dapat mengungkap data yang akan diteliti. Data yang digunakan untuk mengukur validitas sekaligus data populasi yang digunakan untuk penelitian sebenarnya (*built-in*). Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 17 menggunakan korelasi ranking dari Spearman, dengan  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil validasi, semua item instrumen *self-efficacy* keputusan karier sebanyak 50 item dinyatakan valid (hasil pengujian validitas terlampir). Skor validitas berada dalam rentang antara 0,77 sampai dengan 0,93 pada  $p < 0,05$ .

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Joppe (dalam Golafshani, 2003, hlm. 598) reliabilitas adalah

*...The extent to which results are consistent over time and an accurate representation of the total population under study is referred to as reliability*

*and if the results of a study can be reproduced under a similar methodology, then the research instrument is considered to be reliable.*

Pengukuran reliabilitas dapat dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS Versi 17*. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  : Varian total

Arikunto (2010, hlm. 276) merumuskan kriteria reliabilitas instrumen yang klasifikasinya tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Kriteria	Kategori
0,81 - 1,00	Derajat keterandalan Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan Tinggi
0,40 - 0,599	Derajat keterandalan Sedang
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan Rendah
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 50 item yang dinyatakan valid, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,92 (hasil penghitungan reliabilitas terlampir). Koefisien reliabilitas penelitian *long form* (50 item) yang dilakukan oleh Betz, dkk., (1996) berkisar antara 0,73 sampai dengan 0,83 dan Betz & Voyten (1997) berkisar antara 0,69 sampai dengan 0,83, sedangkan skor total reliabilitas *short form* (25 item) terentang dari 0,93 sampai dengan 0,95 (Betz, dkk., 2005). Merujuk pada kriteria reliabilitas instrumen di atas, dapat diketahui bahwa reliabilitas dari penelitian *long form* (50 item) yang dilakukan Betz, dkk., pada tahun 1996, 1997, kemudian instrumen tersebut diubah menjadi *short form* (25

item), dan pada akhirnya diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia bergerak dari kategori derajat keterandalan tinggi ke sangat tinggi.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

#### **3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian**

- 1) Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset.
- 2) Mempresentasikan proposal yang telah disusun dan dikonsultasikan dalam seminar proposal mata kuliah Metode Riset
- 3) Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dosen setelah pelaksanaan seminar proposal.
- 4) Mendapatkan dosen pembimbing skripsi berdasarkan pertimbangan dosen mata kuliah Metode Riset.
- 5) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- 6) Pembuatan Surat Keputusan dosen pembimbing dan tempat penelitian.

#### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

- 1) Penyusunan bab I sampai bab III
- 2) Pengembangan instrumen penelitian, meliputi kisi-kisi instrumen, penimbangan instrumen oleh para ahli, uji keterbacaan peserta didik serta merevisi instrumen sesuai hasil *judgement* para ahli dan hasil keterbacaan peserta didik.
- 3) Penyebaran instrumen berupa angket *self-efficacy* karier di kelas XI SMA Kartika Siliwangi XIX-2. Setelah itu, angket diolah dan dianalisis.
- 4) Penyusunan program bimbingan karier berdasarkan hasil analisis angket *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMA Kartika Siliwangi XIX-2.

#### **3.6.3 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dilaporkan dan bentuk skripsi dan dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Sauser (2010) menegaskan bahwa skala Thurstone “...it results in an interval scale, rather than a nominal or ordinal scale, and thus it yields results that can be analyzed by using parametric statistics.” Pernyataan Sauser didukung pula oleh *Management Study Guide* (2013) yang menyatakan bahwa keuntungan dari Skala Thurstone adalah data yang diperoleh merupakan skala interval, yang dapat digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dari masing-masing atribut seluruh responden dan standar deviasi. Jadi, data yang diperoleh hasil dari pengolahan data skala Thurstone adalah skala interval, yang dapat digunakan untuk menghitung *mean* (rata-rata), standar deviasi, korelasi *product moment pearson*, dan korelasi momen hasil ganda. Data hasil tes dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

#### 3.7.1 Verifikasi Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan verifikasi data adalah pemeriksaan mengenai data, mencakup pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dengan jumlah populasi dan pengisian item instrumen. Semua data yang sudah terverifikasi, direkap kemudian diberi penskoran data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### 3.7.2 Pedoman Penyekoran dan Pengelompokkan Skor

*Self-efficacy* keputusan karier dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang yakin, cukup yakin, yakin, dan sangat yakin. Adapun rentang kategorinya adalah sebagai berikut:

1. Skor  $\leq 2,99$  termasuk dalam kategori kurang yakin.
2. Skor 3,00-5,99 termasuk dalam kategori cukup yakin.
3. Skor 6,00-7,99 termasuk dalam kategori yakin.
4. Skor  $\geq 8,00$  termasuk dalam kategori sangat yakin.

Keempat kategori tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.5:

**Tabel 3.5 Pengelompokkan Skor *Self-Efficacy* Keputusan Karier**

Kurang Yakin ( <i>Very Little Confidence</i> )			Cukup Yakin ( <i>Some Confidence</i> )			Yakin ( <i>Much Confidence</i> )		Sangat Yakin ( <i>Complete Confidence</i> )	
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Setiap item pernyataan diberikan alternatif jawaban dari 0-9 yang menggambarkan keyakinan peserta didik tentang kemampuannya dalam pengambilan keputusan karier. Untuk mengetahui kecenderungan data digunakan rumus indeks skala sebagai berikut:

$$\frac{\sum Skor}{\sum Item}$$

### 3.7.3 Langkah-langkah Pengembangan Layanan Dasar

Mengenai gambaran umum *self-efficacy* keputusan karier dan gambaran kompetensi-kompetensi *self-efficacy* keputusan karier peserta didik kelas XI dilihat dari peroleh nilai rerata, kemudian dikategorikan menjadi empat kategori.

Hasil analisis data dengan pedoman penyekoran yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup yakin. Dengan demikian, layanan bimbingan karier yang akan diberikan terangkum dalam komponen program layanan dasar.

Komponen layanan dasar sendiri terdiri dari:

- 1) Rasional;
- 2) deskripsi kebutuhan;
- 3) tujuan layanan dasar;
- 4) sasaran layanan;
- 5) komponen program;
- 6) rencana operasional pelaksanaan;
- 7) pengembangan tema;
- 8) evaluasi;
- 9) rancangan pelaksanaan layanan bimbingan karier.

Langkah selanjutnya adalah uji kelayakan rancangan layanan dasar oleh Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta praktisi yang kompeten dalam bidangnya. Para pakar menimbang kesembilan komponen layanan dasar di atas. Hasil *judgment* merupakan rancangan hipotetik layanan dasar untuk pengembangan *self-efficacy* keputusan karier berdasarkan indikator-indikator kompetensi *self-efficacy* keputusan karier sesuai dengan deskripsi kebutuhan peserta didik.